

Peran mediasi *behavior finance* dalam preferensi berinvestasi Milenial dan Gen Z

Dewi Widyaningsih^{1*}, Heni Susilowati ², Titin Hargyatni²

¹ Program Studi S1 Bisnis, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

² Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

^{3*)} Korespondensi (e-mail: dewi@stekom.ac.id)

Abstract

This study aims to examine the relationships between financial experience, financial socialization, return, risk, and fintech on investment intention, with behavioral finance as a mediating variable, among Millennials and Gen Z in Semarang Regency. The research adopts a quantitative causal approach, utilizing a survey method with data collected through questionnaires from 100 respondents. The findings reveal that financial experience, risk, and fintech significantly influence behavioral finance, while financial socialization and return do not. Furthermore, financial experience, return, risk, fintech, and behavioral finance have significant effects on investment intention, whereas financial socialization does not. Path analysis indicates that behavioral finance mediates the effects of financial experience, risk, and fintech on investment intention. However, it does not mediate the relationships between financial socialization or return and investment intention. These results highlight the importance of financial experience, risk perception, and fintech adoption in shaping investment intentions and the mediating role of behavioral finance in these relationships.

Keywords: Behavior Finance, Investment Intention, Milineal, Gen Z.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengalaman keuangan, sosialisasi keuangan, return, risiko, dan fintech terhadap niat berinvestasi dengan mediasi oleh perilaku keuangan pada generasi milenial dan Gen Z di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan, risiko, dan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sosialisasi keuangan dan return tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, pengalaman keuangan, return, risiko, fintech, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi, sedangkan sosialisasi keuangan tidak memengaruhi niat berinvestasi. Analisis jalur mengungkapkan bahwa perilaku keuangan memediasi hubungan antara pengalaman keuangan, risiko, dan fintech terhadap niat berinvestasi. Namun, perilaku keuangan tidak memediasi hubungan antara sosialisasi keuangan maupun return terhadap niat berinvestasi. Hasil ini menekankan pentingnya pengalaman keuangan, persepsi risiko, dan adopsi fintech dalam membentuk niat berinvestasi, serta peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan tersebut.

Kata kunci: Perilaku keuangan, Niat investasi, Milineal, Gen Z.

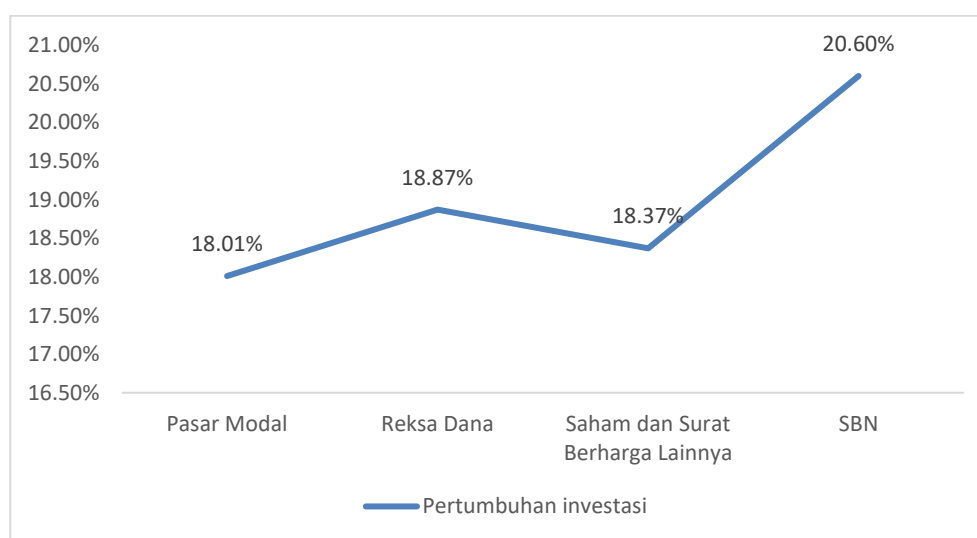
How to cite: Widyaningsih, D., Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2024). Peran mediasi behavior finance dalam preferensi berinvestasi Milenial dan Gen Z. *Journal of Management and Digital Business*, 4(3), 513–528. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i3.1136>



1. Pendahuluan

Di era modern, mayoritas masyarakat tidak menyadari keuntungan berinvestasi, mereka lebih fokus pada kehidupan saat ini. Investasi, yang memiliki return dan risiko yang berbeda, lebih disukai ketika ekonomi stabil dan digunakan untuk menarik perhatian investor. Namun, di era disrupsi sekarang ini, informasi investasi semakin menarik minat berinvestasi. Investasi melibatkan penanaman modal, seperti properti, emas, deposito, pasar modal, saham, surat berharga lainnya, maupun *fintech* (Ulfa et al., 2023).

Generasi muda yang produktif mendorong peningkatan tahunan investor muda Indonesia yang didominasi generasi milenial maupun gen Z. Jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 281.603,8 ribu orang, menurut sensus BPS 2024. Terdapat data investor individu tahun 2023 sebanyak 12.126.768 yang diperoleh dari www.ksei.co.id. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2023), demografi investor lokal individu didominasi generasi milenial sebesar 23,58% nilai asset Rp. 20,88 triliun, sedangkan gen z sebesar 56,43% nilai asset Rp. 14,94 triliun. Data tersebut, menunjukkan ada peningkatan dibandingkan tahun 2022. Investor dengan profesi pegawai negeri, swasta, dan guru mendominasi terbanyak yaitu 33,03%, untuk pelajar 26,35% dan sisanya yang lain. Data menunjukkan bahwa milenial dan Gen Z semakin tertarik investasi, tetapi apakah ini karena literasi keuangan mereka baik atau akibat FOMO yang berbahaya, dimaksudkan dengan baik mereka dapat menilai risiko bahkan potensi keuntungan terlebih dahulu, serta fokus pada investasi jangka panjang daripada mengikuti tren sesaat. Berikut ditunjukkan diagram pertumbuhan investasi tahun 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Investasi Individu

Sumber: www.ksei.co.id

Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian sebelumnya tentang pengaruhnya pada minat investasi, seperti edukasi, gender, return dan kemajuan teknologi mahasiswa (Tandio, 2016); *minimum capital* dan *perception of risk* generasi milenial (Pangestu & Batara Daniel Bagana, 2022); *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Financial Efficacy*, *financial behavior* (Ilyas et al., 2022; Purwidiyanti et al., 2022; Ramadani et al., 2023;

Salisa, 2021; Ulfa et al., 2023). Penelitian ini fokus pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi investasi individu yang menunjukkan adanya bias dalam pengambilan keputusan dengan mediasi *financial behavior* pada gen z. Berkenaan dengan bias perilaku dan sikap investor terbukti mengalami *overconfidence*, *framing effect* (Combrink & Lew, 2020), *gambler's fallacy* dan *familiarity effect* (Salisa, 2021). Menurut Baur dan Dimpfl, investor yang tidak memiliki pengetahuan akan mudah terjebak *pump and dump* dalam ketidakpastian pasar modal (Ilyas et al., 2022).

Faktor internal individu berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, yang mencerminkan keinginan individu berinvestasi. *Behavior finance* mempelajari bagaimana individu secara actual berperilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Melalui interdisiplin kajian yaitu psikologi, sosiologi dan keuangan. Penelitian ini melalui *Theory mental accounts* merupakan bagian dari konsep ekonomi Richard Thaler (Hartono et al., 2020). Individu membagi assetnya dan masa depan menjadi bagian terpisah, berdasarkan faktor psikologis. Teori tersebut menyatakan individu menetapkan tingkat utilitas yang berbeda untuk setiap kelompok aset. Investasi adalah aktivitas menginvestasikan sumber daya dengan harapan keuntungan di masa depan, dengan faktor psikologis dan ilmu keuangan memainkan peran penting dalam upaya memahami perilaku keuangan. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih terampil dalam mengelola dana, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi (Hartono et al., 2020). Investor saham milenial yang berperilaku keuangan baik dapat memaksimalkan keuntungan investasi. Temuan penelitian *behavior finance* berpengaruh terhadap minat berinvestasi (Gumilang et al., 2023; Ramadani et al., 2023; Tubastuvi et al., 2022). Sedangkan temuan Safryani et al. (2020) minat investasi tidak dipengaruhi oleh *financial behavior*.

Peneliti menemukan bahwa ada variabel mempengaruhi perilaku keuangan dan minat investasi investor milenial dan Gen Z. *Financial experience* menjadi faktor pertama. Investor dengan pengalaman keuangan akan memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola uang dengan berhati-hati dan memahami risikonya. Menurut Tubastuvi et al. (2022); Devi et al. (2020); Pertiwi et al. (2020), pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dan minat berinvestasi secara positif dan signifikan. Penelitian Safitri & Kartawinata (2020); Purwidiyanti et al. (2022); Fachrudin (2016) menemukan bahwa pengalaman keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan dan minat berinvestasi.

Financial socialization menjadi faktor kedua. Seseorang yang mengikuti dan bersosialisasi tentang keuangan cenderung memiliki pemikiran keuangan yang baik, meningkatkan keinginan untuk berinvestasi. Studi Safitri & Kartawinata (2020); Suyanto et al. (2021), *financial socialization* mempengaruhi perilaku keuangan dan minat investasi secara positif signifikan. Temuan Dewanti & Asandimitra (2021), *financial socialization* tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Faktor lain, *return* dan *risk tolerance*. Survei OJK (2017), menunjukkan ketidakseimbangan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Data menunjukkan 86% memahami manfaat, hanya 36%

memahami risiko. Rendahnya pemahaman risiko dapat berdampak pada masalah pasca penggunaan dan keberlanjutan layanan keuangan sebesar 48% tidak siap menanggung risiko kehilangan uang. Preferensi investor terkait investasi perlu pertimbangan hubungan *trade-off* antara return dan risiko. Tingginya toleransi risiko menjadi lebih waspada dalam memilih instrumen investasi, sementara toleransi risiko yang kecil cenderung lebih toleran terhadap risiko (Tubastuvi et al., 2022). Temuan Salisa (2021); Darwati et al.(2022), *risk tolerance* mempengaruhi *financial behavior* positif signifikan. Pendapat berbeda Tubastuvi et al. (2022); Ulfa et al. (2023); Tandio (2016); *risk* tidak mempengaruhi *financial behavior* dan *investment intention*. Sedangkan, penelitian Aini et al. (2019); Tandio (2016), menjelaskan *return* mempengaruhi minat investasi.

Fintech lending memudahkan akses keuangan digital dengan menyediakan *relationship manager*, memadukan fungsi pasar dan jasa keuangan. Persepsi pengguna akan ditentukan oleh efisiensi platform *fintech* lending (Contreras Pinochet et al., 2019). Suku bunga *fintech* lending di Indonesia variatif dari 8–12% per tahun, tergantung pada platform, menurut Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia. Return tetap menarik, tidak dipengaruhi faktor eksternal. *Fintech* Lending Platform meningkatkan produktivitas & pengalaman positif pengguna terkait persepsi dan manfaat. Meskipun begitu *fintech* lending memiliki risiko kegagalan pembayaran, platform menawarkan perlindungan keamanan transaksi tersistemisasi (Kurniawan & Helen, 2022). Manfaat, kemudahan akses dan keamanan *fintech* berdampak positif pada minat berinvestasi (Ichwan & Kasri, 2019; Lee, 2017; Zhang et al., 2018). Temuan berbeda Setiawan et al. (2020) bahwa kemudahan, risiko keamanan *fintech* tidak berpengaruh pada minat investasi.

Penelitian ini dimaksudkan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memasukkan lima variabel eksogen. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan inkonsistensi hasil dan perbedaan dimensi variabel oleh peneliti lebih dari satu studi. Tujuan penelitian menguji *behavior finance* sebagai variabel mediasi. Bagaimana *behavior finance* individu berbeda dalam menghadapi keuangan berdasarkan pengalaman, *financial socialization*, risiko, *return* dan *fintech* pada *invesment intention*. Perbedaan penelitian adalah berbeda dalam hal subjek generasi milenial(20-27) dan gen Z usia (28 – 39 tahun), dimensi variabel dan teori.

2. Tinjauan Pustaka (optional)

Planned behavior Theory

Menurut Fishbein & Ajzen, teori *planned behavior* menjelaskan pengaruh sikap dan kendali perilaku terhadap kondisi yang diukur (Salisa, 2021; Stefani & Rahman, 2023). TPB memprediksi perilaku dari minat individu. Minat investasi dianggap sebagai kebutuhan untuk bertindak secara bebas yang disebabkan oleh sikap investor, tekanan sosial, dan peluang atau hambatan yang dihadapi oleh individu (Salisa, 2021).

Mental Accounts Theory

Thaler mengatakan *mental accounts* adalah proses kognitif untuk mengatur keuangan individu (Hartono et al., 2020). Tiga kajian *mental accounts* adalah hasil yang

dirasakan, aktivitas ke dalam akun dana, dan frekuensi evaluasi dana. Hal terpenting adalah bagaimana keputusan dibuat dan dievaluasi. Menurut Thaler (1999), *mental accounts* memiliki tiga fungsi penting: nilai, gain, dan loss, dan ketidakinginan mengalami kerugian. Dengan demikian, *mental accounts* dapat digunakan sebagai alat pengendalian diri yang efektif untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan dan pemilihan alternatif berdasarkan kebutuhan daripada keinginan semata-mata (Syafitri, 2018).

Prospect Theory dan Dynamic Portfolio Theory

Behavioral finance adalah studi tentang bagaimana psikologi mempengaruhi perilaku keuangan individu, dicetuskan oleh Kahneman dan Tversky pada 1979 (Hartono et al., 2020). Terdapat dua pilihan strategi yaitu strategi *buy and hold* serta strategi momentum oleh Gen Z dan milenial dalam menentukan berinvestasi (Sitinjak, 2019). Dimana, teori prospek menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan pilihan probabilistik, risiko dan hasil potensial yang tidak diketahui. Teori prospek seperti akuntansi mental, penghindaran kerugian, dan penyesalan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Riset Kihlstrom (2009), terkait *Dynamic Portfolio Theory* mengembangkan strategi penempatan yang lebih fleksibel, menyoroti dinamika pasar, proyek pengembangan bisnis, serta risiko yang sensitif terhadap waktu. Akibatnya, strategi alokasi aset perlu disesuaikan untuk mencerminkan perubahan-perubahannya.

Pengembangan Hipotesis

Mental Accounts Theory oleh Thaler pada tahun 1999 dijelaskan bahwa proses kognitif untuk mengatur keuangan individu (Hartono et al., 2020). *Mental accounts* dapat digunakan sebagai alat pengendalian diri yang efektif untuk menghindari perilaku keuangan yang tidak diinginkan. *Financial behavior* tercermin dalam perilaku pribadi manajemen keuangannya. Hasil studi Safitri & Kartawinata (2020); Suyanto et al. (2021) menemukan *financial socialization* memiliki pengaruh pada *financial behavior* dan menarik minat berinvestasi. Pengalaman keuangan akan mempengaruhi perilaku individu. *Theory of planned behavior* bahwa sikap seseorang adalah refleksi pengalaman masa lalu. Temuan Purwidiyanti et al. (2022); Devi et al. (2020); Pertiwi et al. (2020) bahwa terdapat efek *financial experience* pada *financial behavior* dan minat investasi.

Investor dengan toleransi risiko yang tinggi akan lebih waspada dalam memilih investasi, sedangkan investor dengan toleransi risiko yang lebih rendah akan memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi (Lestari et al., 2022). Teori prospek Kahneman dan Tversky menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan pilihan probabilistik, risiko dan hasil potensial yang tidak diketahui. Investasi melibatkan pengembalian dan risiko (Hartono et al., 2020). Namun, jika individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko instrumen investasi dan tingkat risiko yang dapat diterima, maka menarik minat individu berinvestasi (Lestari et al., 2022; Salisa, 2021).

Peran dalam *Fintech Lending* disukai dan dianggap bermanfaat berdampak positif oleh pengguna (Lee, 2017). Temuan Ichwan & Kasri (2019) menunjukkan penilaian positif *fintech* meningkatkan nilai persepsi tindakan, tetapi semakin sedikit manfaat

yang dirasakan, semakin besar nilainya. Kurniawati et al. (2017) menyatakan kemudahan penggunaan penting dalam minat menggunakan *fintech* untuk pengalaman investasi yang lebih baik. Belajar fitur teknologi juga meningkatkan minat. Zhang et al. (2018) menjelaskan keamanan dan privasi terjamin, transaksi rahasia, serta syarat kontrak yang terstruktur dapat membangun kepercayaan untuk berinvestasi di platform *fintech*. Temuan tersebut didukung penelitian Kurniawan & Helen (2022).

H1 : Ada pengaruh positif signifikan *financial experience* terhadap *behavior finance*

H2: Ada pengaruh positif signifikan *financial socialization* terhadap *behavior finance*

H3: Ada pengaruh positif signifikan *return* terhadap *behavior finance*.

H4: Ada pengaruh positif signifikan *risk* terhadap *behavior finance*.

H5: Ada pengaruh positif signifikan *fintech* terhadap *behavior finance*.

H6: Ada pengaruh positif signifikan *financial experience* terhadap *investment intension*.

H7: Ada pengaruh positif signifikan *financial socialization* terhadap *investment intension*.

H8: Ada pengaruh positif signifikan *return* terhadap *investment intension*.

H9: Ada pengaruh positif signifikan *risk* terhadap *investment intension*.

H10: Ada pengaruh positif signifikan *fintech* terhadap *investment intension*.

H11: Ada pengaruh positif signifikan *behavior finance* terhadap *investment intension*.

H12: Ada pengaruh mediasi *behavior finance* antara *financial experience* terhadap *investment intension*.

H13: Ada pengaruh mediasi *behavior finance* antara *financial socialization* terhadap *investment intension*.

H14: Ada pengaruh mediasi *behavior finance* antara *return* terhadap *investment intension*.

H15: Ada pengaruh mediasi *behavior finance* antara *risk* terhadap *investment intension*.

H16: Ada pengaruh mediasi *behavior finance* antara *fintech* terhadap *investment intension*.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif kausalitas dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel positif/negatif (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini responden usia generasi milenial dan gen Z di kabupaten Semarang, sedangkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang diinginkan untuk memperoleh sampel (Sugiyono, 2019), yaitu responden yang telah berinvestasi dan berminat investasi, generasi milenial (28 – 39 tahun) dan Gen Z (20 – 27 tahun), memiliki pendapatan pribadi. Investasi, mencakup bentuk deposito berjangka, emas, properti, saham, reksa dana, *fintech lending*. Populasi dikategorikan sebagai *infinity*. Teori Roscoe, penentuan sampel minimal 10x variable. Berdasarkan dasar ukuran kelayakan data sampel, ditetapkan sebanyak 100 responden (Sugiyono, 2019). Memilih data primer sebagai metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

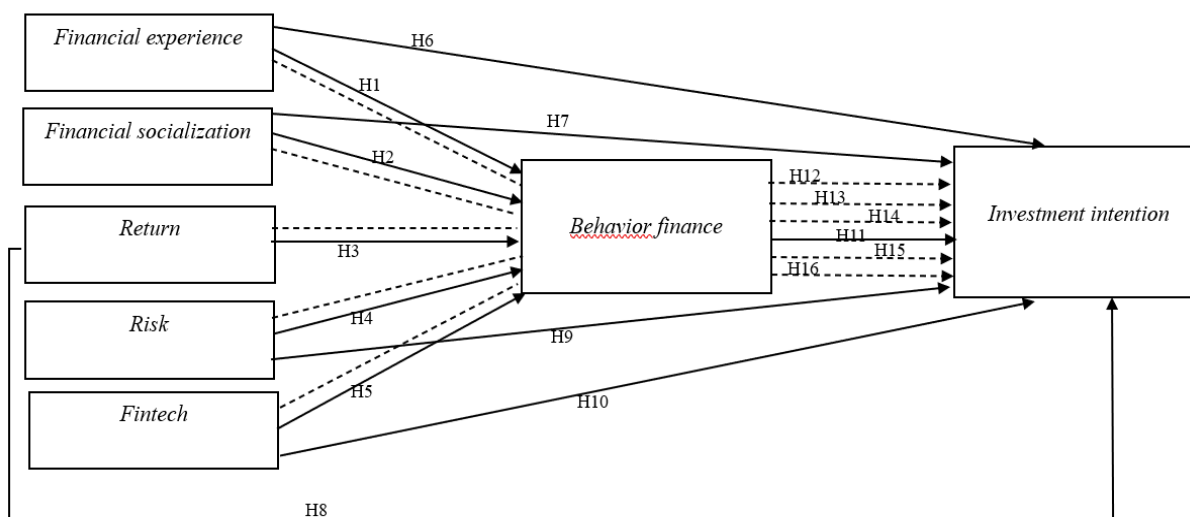
Selama 1 bulan, kuesioner didistribusikan melalui Google Forms dan kertas kuesioner. Selama periode tersebut, menerima 100 kuesioner yang dikembalikan dan dianggap valid. Dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2019). Skala likert dipakai sebagai alat ukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Bentuk pembobot : [1] sangat tidak setuju, [2] tidak setuju, [3] kurang setuju, [4] setuju dan [5]sangat setuju.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Penjelasan	Indikator	Referensi
Eksogen	<i>Financial experience (X1)</i>	masalah keuangan yang pernah dihadapi, dirasakan, atau dialami, baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi, • Pengalaman investasi • Perencanaan keuangan • Riwayat pendidikan • Aktivitas menyimpan dana	(Pertiwi et al., 2020)
	<i>Financial socialization (X2)</i>	Pengembangan nilai, norma, pengetahuan, perilaku finansial dalam memperoleh informasi dan keterampilan individu • <i>Parents Influences</i> • <i>Peer Influences</i> • <i>Media Influences</i> • <i>Workplace Influences</i>	(Pertiwi et al., 2020)
	<i>Return (X3)</i>	pertimbangan minat individu berinvestasi dan keuntungan yang akan diperoleh jika melakukannya. • Ketertarikan terhadap hasil return • Return yang tinggi	(Sari, 2021)
	<i>Risk(X4)</i>	Keyakinan, sikap, dan penilaian terkait risiko investasi • Preferensi instrumen risiko • Aset aman berinvestasi • Instrument aset berpotensi <i>high risk</i>	(Salisa, 2021)
	<i>Fintech lending (X5)</i>	media peminjaman melalui platform online tanpa perantara lembaga keuangan konvensional • Ketertarikan terhadap produk ditawarkan, • Persepsi manfaat, • Akses mudah • Jaminan keamanan	(Kurniawan & Helen, 2022)
Endogen	<i>Investment intention (X6)</i>	Kecenderungan perilaku individu untuk berinvestasi • Frekuensi investasi • Keinginan berinvestasi dalam waktu dekat • Ketertarikan mencari informasi investasi • Tingkat pengembalian	(Salisa, 2021) (Tubastuvi et al., 2022)

Medias i	<i>Behavior finance</i>	Bagaimana psikologi, sosiologi dan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan individu • hasil yang dirasakan • aktivitas dalam akun dana, • frekuensi evaluasi dana.	(Hartono et al., 2020)
----------	-------------------------	---	------------------------

Adapun model penelitian untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2. Jalur Model Penelitian Teoritis

Metode untuk mengukur data dengan analisis deskriptif. *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis PLS 3.0 digunakan untuk hipotesis pengujian data. Metode analisis multivariat melibatkan analisis faktor dan regresi untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam sebuah model, seperti indikator dan konstruk. Untuk uji coba, model evaluasi struktur menggunakan *path coefficient*, *convergent validity*, *reliability internal*, dan *discriminant validity* (Hair et al., 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Karakteristik Responden

Responden diambil generasi milenial dan Gen Z di Kabupaten Semarang dan memiliki niat berinvestasi dan melanjutkan investasi yang telah dilakukan. Sampel sebanyak 100 responden dalam uji instrument. Dimana terdapat 69 sampel laki-laki dan 31 perempuan, jumlah generasi milenial 66 sampel dan Gen Z sebanyak 34. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan PNS 17%, wirausaha 26%, karyawan swasta 34%, BUMN 8% dan 15% lainnya. Dengan range pendapatan 1.000.000-3.000.000 (27%), pendapatan >3.000.000 - 5.000.000(49%) dan 24% pendapatan > 5.000.000. Minat jenis investasi deposito 15%, emas 37%, property 7%, saham 28%, *fintech* 13%.

Validitas konvergen

Nilai loading $\geq 0,50$ - 0,60 dianggap cukup diperlukan untuk validitas konvergen variabel laten. Namun, nilai korelasi $> 0,70$ dianggap sebagai konstruk yang signifikan (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas konvergen sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Nilai Loading Untuk Menentukan Validitas

Peubah	Item indikator	Outer loading	Hasil
<i>Financial experience(X1)</i>	X1.1	0,952	Valid
	X1.2	0,890	Valid
	X1.3	0,939	Valid
	X1.4	0,874	Valid
<i>Financial socialization(X2)</i>	X2.1	0,956	Valid
	X2.2	0,978	Valid
	X2.3	0,945	Valid
	X2.4	0,968	Valid
<i>Return(X3)</i>	X3.1	0,834	Valid
	X3.2	0,840	Valid
	X3.3	0,893	Valid
<i>Risk (X4)</i>	X4.1	0,792	Valid
	X4.2	0,846	Valid
	X4.3	0,755	Valid
	X4.4	0,850	Valid
<i>Fintech lending(X5)</i>	X5.1	0,918	Valid
	X5.2	0,827	Valid
	X5.3	0,805	Valid
	X5.4	0,907	Valid
	X5.5	0,788	Valid
<i>Behavior finance (Z)</i>	Z.1	0,958	Valid
	Z.2	0,975	Valid
	Z.3	0,949	Valid
	Z.4	0,965	Valid
<i>Investment intention(Y)</i>	Y.1	0,828	Valid
	Y.2	0,882	Valid
	Y.3	0,764	Valid
	Y.4	0,870	Valid

Uji Reliability

Instrumen dianggap reliabel jika rata-rata *variance extracted* (AVE) > 0,5, reliabilitas komposit > 0,7 serta Cronbach Alpha > 0,7 (Ghozali, 2018). Hasil uji sebagaimana a Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Construct Reliability

Variabel	Cronbac h's Alpha	rho_A	Reliabilit y	AVE	Dikatakan
<i>Financial experience(X1)</i>	0,936	0,969	0,953	0,836	Reliabel
<i>Financial socialization(X2)</i>	0,973	0,973	0,980	0,925	Reliabel
<i>return(X3)</i>	0,818	0,822	0,892	0,733	Reliabel
<i>Risk aversion(X4)</i>	0,832	0,877	0,885	0,659	Reliabel
<i>Fintech lending(X5)</i>	0,903	0,905	0,929	0,724	Reliabel
<i>Behavior finance (Z)</i>	0,844	0,856	0,901	0,652	Reliabel
<i>Investment intention(Y)</i>	0,859	0,879	0,903	0,701	Reliabel

Koefisien Determinan (R square)

Penelitian ini selain menguji hipotesis juga menguji koefisien determinasi (R), dengan hasil pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ringkasan Koefisien Determinan (Rsquare)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Y	0,719	0,701
Z	0,878	0,871

Hasil R Square yang disesuaikan menunjukkan indikator *financial experience*(X1), *financial socialization*(X2), *return*(X3), *risk aversion*(X4), *fintech*(X5) mempengaruhi *behavior finance* (Z) sebesar 87%. Sedangkan, *financial experience*, *financial socialization*, *return*, *risk aversion*, *fintech* dan *behavior finance* mempengaruhi *investment intention*(Y) sebesar 70%. Experience dan *socialization* dapat memunculkan bias seperti *status quo* atau *anchoring*, namun hal ini dapat menjadi dasar terbentuknya pemikiran positif tentang investasi. Sementara *return* meningkatkan *overconfidence* individual memutuskan berinvestasi. *Risk aversion* membuat individual makin konservatif karena preferensi pada *instrument* aman ketika berinvest, sedangkan *progress fintech* membuat investasi banyak opsi dan akses yang praktis menyebabkan timbul kebingungan(Ackert & Deaves, 2009).

Uji Hipotesis

Tabel 5. Ringkasan Uji Hipotesis

	β	t-statistik	p-value	Hipotesis	Keterangan
H1 X1 $\rightarrow$ Z	0,907	29,978	0,000	Diterima	Signifikan
H2 X2 $\rightarrow$ Z	0,048	1,062	0,145	Tolak	Tidak sig.
H3 X3 $\rightarrow$ Z	0,040	0,712	0,239	Tolak	Tidak sig.
H4 X4 $\rightarrow$ Z	-0,104	1,856	0,033	Diterima	Signifikan
H5 X5 $\rightarrow$ Z	0,097	2,040	0,022	Diterima	Signifikan
H6 X1 $\rightarrow$ Y	-0,617	3,920	0,000	Diterima	Signifikan
H7 X2 $\rightarrow$ Y	-0,068	0,779	0,219	Tolak	Tidak sig.
H8 X3 $\rightarrow$ Y	0,611	9,045	0,000	Diterima	Signifikan
H9 X4 $\rightarrow$ Y	0,203	3,019	0,002	Diterima	Signifikan
H10 X5 $\rightarrow$ Y	0,183	2,727	0,004	Diterima	Signifikan
H11 Z $\rightarrow$ Y	0,572	3,311	0,001	Diterima	Signifikan

Intervening Test disajikan pada Tabel 6 ringkasan hasil *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) antar variable.

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	β	t-statistik	p-value	Hipotesis	Keterangan
H12	0,519	3,669	0,001	Diterima	Signifikan
H13	0,028	0,831	0,204	Ditolak	Tidak Sig.
H14	0,023	0,742	0,230	Ditolak	Tidak sig.
H15	-0,059	1,859	0,033	Diterima	Signifikan
H16	0,055	1,842	0,034	Diterima	Signifikan

4.2. Pembahasan

Pengaruh Financial Experience, Financial Socialization. Return, Risk dan Fintech terhadap Behavior Finance

Model penelitian dengan konsep *mental accounts*, Thaler menuliskan *mental accounts* adalah proses kognitif yang mengatur keuangan individu (Hartono et al., 2020). Pengalaman sebelumnya danantisipasi hambatan saat berperilaku menjadi penting terkait hasil yang dirasakan, aktivitas ke dalam akun dana, dan frekuensi evaluasi dana.

Financial experience berpengaruh positif signifikan terhadap *behavior finance* (H1 diterima). Perilaku keuangan yang dapat dikatakan kurang baik dipengaruhi oleh keterbatasan individu mengelola keuangannya (Tubastuvi et al., 2022). Semakin baik pengalaman keuangan individu, semakin baik perilaku kelola keuangannya. Temuan didukung Pertiwi et al.(2020); Ramadani et al.(2023); Purwidiyanti et al.(2022); Devi et al. (2020). Sementara *financial socialization* berdasarkan hasil analisis tidak berpengaruh pada *behavior finance* (H2 ditolak). Temuan ini didukung Dewanti & Asandimitra(2021). Responden dengan tingkat sosialisasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan kurang atau terbatas. Peran lingkungan sosial tidak selalu efektif. Temuan berbeda dari konsep *theory of planned behavior* oleh Fishbein & Ajzen (2011), yaitu lingkungan sosial memengaruhi niat perilaku dan tujuan seseorang. Adapun faktor lainnya yang tidak berpengaruh terhadap *behavior finance* adalah *return* (H3 ditolak). Disatu sisi saat berinvestasi persepsi *return* sangat penting, namun temuan menjelaskan bahwa persepsi *return* tidak mempengaruhi individu baik atau tidak dalam pengelolaan keuangannya. Menurut teori Prospek Kahneman & Tversky tahun 1979 mengatakan bahwa perilaku individu dalam memilih keputusan dapat bertentangan atau tidak selalu rasional (Hartono et al., 2020). Investor menilai keuntungan dan kerugian dengan cara yang berbeda, berdampak pada pilihannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif signifikan pada *behavior finance* (H4 diterima). Perilaku keuangan yang baik atau buruk tidak selalu dikaitkan dengan toleransi risiko yang berbeda. Generasi milenial dan Gen Z mungkin lebih baik dalam mengelola keuangannya. Investor milenial dan Gen Z cermat, lebih fokus pada instrumen investasi daripada jumlah investasi. Temuan di dukung Salisa (2021); Darwati et al.(2022). Begitu juga dengan *fintech lending* berpengaruh positif signifikan pada *behavior finance* (H5 diterima). *Fintech* memudahkan bertransaksi online, fleksibel dan mudah digunakan. Individu dapat mengatur keuangan, mempertimbangkan investasi, dan membayar tagihan secara cepat dan efisien. Perilaku keuangan yang baik oleh milenial dan Gen Z dikaitkan dengan penggunaan teknologi keuangan yang tinggi dan sebaliknya. Temuan didukung oleh Hijir (2022).

Pengaruh Financial Experience, Financial socialization, Return, Risk dan Fintech terhadap Investment Intention

Penggunaan *mental accounts* memungkinkan pengendalian diri untuk memilih alternatif berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan semata-mata. Teori prospek seperti *mental accounts*, penghindaran kerugian, dan penyesalan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang.

Financial experience berpengaruh positif signifikan pada *investment intention* (H6 diterima). Temuan di dukung oleh Tubastuvi et al.(2022); Devi et al. (2020); Pertiwi et al.(2020). Milenial dan Gen Z mungkin merupakan jenis investor yang sangat cermat dan penuh perhitungan dalam memilih instrumen investasi dan belajar dari pengalaman masa lalu. Sementara *financial socialization* tidak berpengaruh pada *investment intention* (H7 ditolak). Pertimbangan investasi individu tidak selalu dipengaruhi oleh peran lingkungan sosial seperti teman, keluarga, media, dan tempat kerja(Safitri & Kartawinata, 2020).

Menurut teori prospek Kahneman dan Tversky(1979), investor membuat keputusan berdasarkan persepsi keuntungan daripada kerugian. Menurut Thaler (1999), *mental accounts* memiliki tiga fungsi penting: nilai, gain, dan loss, dan ketidakinginan mengalami kerugian. Investor milenial dan Gen Z yang memahami toleransi risiko tinggi cenderung memilih instrument investasi risiko tinggi untuk menghasilkan keuntungan besar, sementara investor dengan toleransi risiko rendah lebih berhati-hati memilih instrument investasi yang aman. Persepsi keuntungan dan risiko investor memengaruhi pertimbangan investasi yang diambil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H8 dan H9 diterima, bahwa *return dan risk aversion* berpengaruh positif signifikan pada *investment intention*. Temuan H8 diterima di dukung oleh Ramadani et al.(2023); Salisa(2021) . Sedangkan, temuan H9 diterima di dukung oleh Sari(2021). Begitu juga dengaa *fintech* yang hasilnya menunjukan ada pengaruh positif signifikan terhadap *investment intention* (H10 diterima). Temuan di dukung oleh Kurniawan & Helen(2022). Penelitian menunjukkan nilai manfaat, kemudahan operasi dan jaminan keamanan penting dalam pertimbangan instrument berinvestasi. *Fintech lending* menjadi alternatif investasi yang berhasil menarik minat investor. Bisnis yang menawarkan imbal hasil yang kompetitif.

Pengaruh *Behavior finance* berpengaruh terhadap *investment intention*

Theory mental accounts Richard Thaler bahwa individu membagi asset dan masa depan berdasarkan faktor psikologis (Hartono et al., 2020). Individu cenderung lebih terampil dalam mengelola dana, mencatat pengeluaran dan berinvestasi jika memiliki perilaku keuangan baik. Ini mendukung *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) kesediaan dan kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dalam perilaku tertentu. lebih bijak dan cerdas dalam Kelola sumber daya. Adapun hasil uji menunjukkan bahwa *behavior* berpengaruh positif signifikan pada *investment intention* (H11 diterima). Temuan di dukung oleh Tubastuvi et al.(2022); Ramadani et al.(2023); Gumilang et al. (2023). Semakin baik perilaku keuangan generasi milineal dan Gen Z, semakin baik kelola keuangannya dalam pertimbangan instrument investasi.

Peran mediasi *Behavior Finance* terhadap *Investment Intention*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *behavior finance* memediasi pengaruh *financial experience* terhadap *investment intention* secara positif signifikan (H12 diterima). Temuan di dukung oleh Tubastuvi et al.(2022). Pengalaman finansial mendukung perilaku individu dalam mengelola keuangan dengan baik dan membuat pilihan investasi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan finansial(Ameliawati & Setiyani,

2018). Sementara hasil lainnya menunjukkan bahwa *behavior finance* tidak memediasi pengaruh *financial socialization* dan *return* terhadap *investment intention* (H13 dan H14 ditolak). Peran lingkungan sosial tidak selalu efektif. Generasi milenial dan Gen Z dengan tingkat sosialisasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku kelola keuangan terbatas. Pertimbangan investasi individu tidak selalu dipengaruhi oleh peran lingkungan sosial dan persepsi *return* yang ditunjukkan dengan perilaku kelola keuangan yang baik.

Hasil pengujian peran mediasi *behavior finance* lainnya menunjukkan bahwa *behavior finance* memediasi pengaruh *risk aversion* terhadap *investment intention* secara positif signifikan (H15 diterima). Temuan di dukung oleh Tubastuvi et al.(2022). Investor milenial dan Gen Z yang memahami toleransi risiko cenderung memiliki perilaku keuangan baik sebagai cara mempertimbangkan instrument investasi terbaik dengan hasil keuntungan besar, sementara investor dengan toleransi risiko rendah akan memilih berhati-hati mengambil instrument investasi yang aman. Begitu juga hasil finterch terhadap *investment* yang menunjukkan bahwa *behavior finance* memediasi pengaruh *fintech* terhadap *investment intention* secara positif signifikan (H16 diterima). Perilaku keuangan yang baik oleh milenial dan Gen Z dikaitkan dengan penggunaan teknologi keuangan yang tinggi dalam mengadopsi *fintech* untuk mengatur keuangan, mempertimbangkan investasi, dan membayar tagihan. Nilai kemanfaatan, kemudahan dan jaminan keamanan *fintech* penting dalam keberhasilan menarik minat berinvestasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan, aversi terhadap risiko, dan *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan perilaku, sementara sosialisasi keuangan dan *return* tidak mempengaruhi keuangan perilaku. Selain itu, pengalaman keuangan, *return*, risiko, *fintech*, dan keuangan perilaku terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi, sedangkan sosialisasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi. Analisis jalur juga menunjukkan bahwa keuangan perilaku berperan sebagai mediator yang menghubungkan pengalaman keuangan, risiko, dan *fintech* dengan niat berinvestasi. Namun, keuangan perilaku tidak memediasi pengaruh sosialisasi keuangan dan *return* terhadap niat berinvestasi.

Rekomendasi bagi peneliti lanjutan diperlukan untuk memperluas populasi sampel tidak hanya generasi milenial dan Gen Z di Kabupaten Semarang, serta masyarakat yang memiliki minat berbisnis online. Penelitian lain perlu melibatkan variabel eksogen tambahan dengan metode serta teori alternatif lain.

Referensi

- Ackert, L., & Deaves, R. (2009). *Behavioral finance: Psychology, decision-making, and markets*.
- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, *return*, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas

- ekonomi dan bisnis Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Combrink, S., & Lew, C. (2020). Potential Underdog Bias, Overconfidence and Risk Propensity in Investor Decision-Making Behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 21(4), 337–351. <https://doi.org/10.1080/15427560.2019.1692843>
- Contreras Pinochet, L. H., Diogo, G. T., Lopes, E. L., Herrero, E., & Bueno, R. L. P. (2019). Propensity of contracting loans services from FinTech's in Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1190–1214. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2018-0174>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, self control dan risk tolerance terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan (Studi kasus karyawan bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The influence of education and experience toward investment decision with moderated by financial literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Gumilang, R. R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). *Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi*. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3033>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications.
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 173–183. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Ichwan, I., & Kasri, R. A. (2019). Why are youth intent on investing through peer to peer lending? Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 741–762. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1157>

- Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2022). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(8), 175–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1530>
- Kihlstrom, R. (2009). Risk aversion and the elasticity of substitution in general dynamic portfolio theory: Consistent planning by forward looking, expected utility maximizing investors. *Journal of Mathematical Economics*, 45(9), 634–663. <https://doi.org/10.1016/j.jmateco.2008.08.008>
- Kurniawan, R., & Helen, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial Technology Platform. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 232–238. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.379>
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24–29.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). Pertumbuhan Investor Okt-23 Nov-23 Des-23 Pasar Modal Reksa Dana Saham dan Surat Berharga Lainnya SBN. *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*, 1–16.
- Lee, S. (2017). Evaluation of mobile application in user's perspective: case of P2P lending Apps in FinTech industry. *KSII Transactions on Internet and Information Systems (TIIS)*, 11(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.3837/tiis.2017.02.027>
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 726–738. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.238>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pangestu, A., & Batara Daniel Bagana. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 212–220. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.671>
- Pertiwi, T. K., Wardani, N. I. K., & Septentia, I. (2020). Knowledge, experience, financial satisfaction, and investment decisions: gender as a moderating variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 57–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.57-64>
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses? *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 235–241. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.033>
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2023). Millennials' Investment Decision in Capital Market Investment With Financial Behavior as An Intervening Variable. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 355–375. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Wanita

- Bekerja Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 158–170. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13183>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sari, R. T. R. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Presepsi Terhadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 6–18.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Sitinjak, E. L. M. (2019). Pola Strategi Investasi Investor Individu Saham Menurut Generasi X, Y, Dan Z. 2019, 1(1), 67–78.
- Stefani, A. N., & Rahman, T. (2023). Peran bias perilaku dalam hubungan antara literasi keuangan, karakteristik sosiodemografi dan locus of control dengan keputusan investasi saham syariah. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2), 57–72. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.597>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALVABETA, cv.
- Suyanto, S., Setiawan, D., Rahmawati, R., & Winarna, J. (2021). The impact of financial socialization and financial literacy on financial behaviors: an empirical study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 169–180. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0169>
- Syafitri, T. M. (2018). Behavioral Finance: Konsep tentang “Mental Accounting.” *Jurnal Universitas Bengkulu*, April, 1–6.
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologipada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.3, 2316–2341.
- Tubastuvi, N., Ramadani, A. G., Rachmawati, E., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Experience Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1>
- Ulfa, F. N., Supramono, S., & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794–805. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.449>
- Zhang, T., Lu, C., & Kizildag, M. (2018). Banking “on-the-go”: examining consumers’ adoption of mobile banking services. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 10(3), 279–295. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-07-2017-0067>